

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Nabila¹, Adam Zakaria², Unggul Purwohedhi³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

Email: naabbila@gmail.com, adamzakaria@unj.ac.id, upurwohedhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari *website* <https://idx.co.id/> dan juga menggunakan metode studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*, di mana terpilih 32 perusahaan dari seluruh sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022, sehingga total sampel berjumlah 96. Data kemudian diolah menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan tahun pengamatan, memperluas dan meningkatkan jumlah sampel penelitian, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Profitabilitas, Komite audit, Pergantian auditor, Ukuran perusahaan, Integritas laporan keuangan*

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the effect of profitability, audit committee, auditor switching, and firm size on integrity of financial statements. The research use documentation method by gathering data from the website <https://idx.co.id/> and also utilized literature review to find relevant theories. The research approach used was quantitative, utilizing secondary data. Data collection was performed using purposive sampling, where 32 companies were selected from the entire food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022, resulting in a total sample of 96. The data collected were then analyzed using multiple linear regression with SPSS 29 software. The results of the study indicated that profitability and firm size have an effect on the integrity of financial statements, while the audit committee and auditor switching do not have an effect on the integrity of financial statement. Based on these findings, recommendations for further research include adding additional observation years, expanding and increasing the sample size, and considering the inclusion of other variables that may potentially affect the integrity of financial statement.

Keywords: *Profitability, Audit committee, Auditor switching, Firm size, Integrity of financial statement.*



PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat setiap kuartal dengan jumlah empat kuartal dan/atau laporan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Soemarso, 2018). Tercatat perusahaan *go public* di BEI sebanyak 847 perusahaan (www.idx.co.id : 03/03/2023). Adanya kemudahan akses dalam mendapatkan informasi dari laporan keuangan terutama perusahaan *go public*, seharusnya membuat perusahaan dapat menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan secara wajar, jujur, tepat, dan hati-hati sesuai dengan standar yang berlaku umum atau berintegritas agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tetapi, faktanya menurut Lintang & Usry, (2022) tidak setiap laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan menunjukkan integritas yang kuat. Faktor penyebabnya adalah kondisi buruk di perusahaan itu sendiri, yang mendorong manajer untuk melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan.

Banyaknya kasus yang terjadi pada perusahaan *go public* dalam hal manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan, membuat timbulnya keraguan terhadap integritas dari laporan keuangan perusahaan terutama terhadap pengguna yang memanfaatkan informasi dari laporan keuangan itu sendiri. Salah satu kasusnya terjadi pada sub sektor makanan dan minuman yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food pada tahun 2017, yang bermula ketika anak perusahaan PT TPS Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) membeli beras petani bersubsidi dan menjualnya kembali sebagai beras premium. Akibatnya, harga saham AISA merosot tajam dan perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya pada tahun 2017, harga saham anjlok hingga 87,5% sejak Mei 2017 sampai dengan Juni 2018. Monica Wareza dalam CNBC Indonesia 2019, Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan investigasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, ditemukan dalam laporan hasil investigasi keuangan tahun buku 2017, di mana ditemukan dugaan *overstatement* senilai 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap AISA, Rp 662 miliar pada penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) Entitas Food. Selain itu, terdapat dugaan aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema ke pihak yang diduga memiliki hubungan dengan manajemen sebelumnya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan AISA telah mengakibatkan kerugian besar, termasuk memberikan data yang tidak benar kepada investor, menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, dan merusak citra perusahaan di mata masyarakat.

Integritas laporan keuangan yang tidak baik dapat berdampak negatif bagi pihak internal perusahaan, seperti kesalahan dalam membuat keputusan terkait strategi perusahaan di masa depan. Selain itu, pihak eksternal juga akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait investasi atau pemberian kredit. Dalam hal ini, kunci terletak pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan pencerminan manajemen yang memegang tanggung jawab utama atas kewajaran penyajian dan pengungkapan informasi (Himawan, 2019). Pentingnya laporan keuangan bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan tentu menuntut perusahaan membuat laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan andal atau berintegritas (Rizaldi et al, 2022). *Statement of Financial Accounting Consept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas (keutuhan) informasi laporan keuangan adalah kondisi di mana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (Butar-butar et al, 2021). Selain itu Balqis (2021) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah memastikan bahwa laporan keuangan tersebut jujur, penyajian sesuai fakta dan dapat



dipercaya bagi para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dalam kondisi baik.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan jurnal-jurnal publikasi yang telah Penulis *review* yang di dalamnya terdiri dari beberapa variabel, yakni pertama dari faktor keuangan terdapat empat variabel, yaitu variabel *leverage*, di mana semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi kewajiban perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, karena dengan ini dapat menghapuskan keraguan kreditor terhadap perusahaan (Emayanti, 2020). Kedua variabel profitabilitas, perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Maharani, Khristiana, 2022). Selanjutnya variabel *financial distress*, beberapa definisi *financial distress* mengarah pada suatu ciri khas yang sama, yaitu adanya gejala penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mengarah kepada kebangkrutan, kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian mengenai kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang, di mana hal ini memotivasi manajer untuk lebih menerapkan prinsip yang hati-hati dalam melaporkan keuangannya (Destika & Salim, 2021). Dan terakhir variabel manajemen laba, perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun karena data yang disajikan menjadi tidak wajar atau mengandung salah saji yang material. Dampak yang dialami oleh perusahaan salah satunya dapat menurunkan kepercayaan publik dan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor karena data informasi keuangan yang disajikan bukan data yang sebenarnya (Sucitra et al, 2021).

Kedua terdapat faktor tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG), adapun yang termasuk dalam GCG terdapat empat variabel, yaitu variabel komite audit, mempunyai tugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan, untuk memastikan bahwa standar serta kebijakan keuangan yang berlaku telah dipenuhi, dan menilai bahwa laporan yang ada konsisten dengan informasi lainnya yang diketahui oleh anggota komite audit dalam hal pelaporan keuangan (Wiguna dkk, 2020). Kedua variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan saham yang tinggi manajer diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap manajer secara pribadi sehingga manajer tidak bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan dapat membatasi perilaku manajer yang menyimpang, seperti memanipulasi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Himawan, 2019). Selanjutnya variabel kepemilikan institusional, keberadaan investor institusi akan membatasi perilaku manajer yang bersifat oportunistis yang lebih mengutamakan kepentingan sendiri dalam pengambilan keputusan. Sehingga kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi kecurangan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Indrasti, 2020). Dan terakhir variabel komisaris independen, merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG dan mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Arista, dkk, 2018).

Ketiga faktor eksternal terdapat tiga variabel, pertama variabel kualitas audit, KAP besar cenderung mengeluarkan laporan audit yang berkualitas sehingga laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tersebut juga akan berkualitas karena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Syarli, 2021). Kedua variabel audit *tenure*, peningkatan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien dinilai dapat menyebabkan penurunan integritas



laporan keuangan. Maka, sesuai peraturan pemerintah, selayaknya setiap KAP ataupun auditor melakukan rotasi terhadap klien atau perusahaan yang di audit. Jika suatu KAP atau auditor mengaudit satu klien dengan waktu yang cukup lama, dikhawatirkan akan mengganggu independensi KAP ataupun auditor tersebut (Selviana & Wenny, 2021). Dan ketiga variabel pergantian auditor, perusahaan perlu melakukan pergantian auditor untuk mempertahankan kualitas audit dan integritas laporan keuangan akan meningkat. Jika perusahaan mengganti auditor sesuai peraturan tersebut, maka akan menghindari peluang adanya kerja sama untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan (Therose, 2021). Faktor terakhir yaitu karakteristik perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan akan menghadapi biaya politik tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan (Febriyanti, 2020). Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di atas, diambil masing-masing satu variabel untuk dilakukan penelitian. Dari faktor keuangan diambil variabel profitabilitas, faktor tata kelola perusahaan diambil variabel komite audit, faktor eksternal diambil variabel pergantian auditor, dan faktor karakteristik perusahaan diambil variabel ukuran perusahaan.

Pertama yaitu variabel profitabilitas yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah (Himawan, 2019). Perusahaan diharapkan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan, dan hal ini menjadi perhatian utama bagi para investor. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan membuat perusahaan semakin menarik bagi investor yang berencana untuk berinvestasi, karena tingginya ROA menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang besar, dan hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan yang sangat baik. (Rafika, 2018).

Seperti penelitian terdahulu milik Arif & Suzan 2022 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Nizam et al (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi, pada penelitian Maharani & Khristiana (2022) menunjukkan sebaliknya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, didukung oleh penelitian Syarli (2021) yang menunjukkan hal serupa yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, anggota komite audit dipilih dari dewan direksi yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. Komite audit berperan membantu pemegang saham dan manajemen dalam mengelola masalah internal perusahaan. Apabila komite audit mampu mendeteksi masalah dalam penyajian laporan keuangan dengan cepat, maka kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan dapat meningkat. (Halim, 2021). Komite audit hadir untuk melindungi pemegang saham dari tindakan curang yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tugas utama komite audit adalah memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara adil dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kehadiran komite audit yang lebih dominan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut (Emayanti & Muliati, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Halim (2021) dan Dewi et al (2022) yang hasilnya



komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, tetapi ada juga penelitian milik Tamara & Kartika 2021 dan milik Marpaung et al 2021 dengan hasil penelitian komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mempertahankan kualitas audit dan meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan pergantian auditor secara teratur. Kewajiban ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 tentang pembatasan jasa audit, yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan auditor hingga maksimal 5 tahun berturut-turut. Dengan melakukan pergantian auditor sesuai peraturan tersebut, perusahaan dapat menghindari kemungkinan kerja sama yang berpotensi menyebabkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Therose, 2021). Dalam penelitian milik Permana & Noviyanti (2022) dan milik Rizal & Setiyawan (2019) menghasilkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian milik Selviana & Wenny 2021 dan Pangestika & Trisnawati (2021) menghasilkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dan terakhir, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya menghadapi tuntutan yang lebih tinggi dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Liliany & Arisman, 2021). Dan juga menurut Dewi (2019) ukuran perusahaan memiliki peran dalam menentukan jumlah informasi yang dibutuhkan oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang diinginkan oleh investor untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Perusahaan dengan ukuran besar juga cenderung lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga mereka akan berusaha maksimal dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas yang tinggi.. Seperti penelitian terdahulu milik Rizaldi et al (2022) dan milik Setiowati et al (2022) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Desi (2022) dan Ismail (2018) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten atas pengaruh dari profitabilitas, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam hal ini, Penulis juga berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan kerangka waktu dan sampel penelitian yang berbeda. Demikian yang menjadi dasar penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang hubungan kontrak antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) di mana *principal* memberikan wewenang kepada agen atau manajer untuk mengelola perusahaan (Himawan, 2019). Selanjutnya, Indrasti (2020) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen), di mana pemilik berkontrak dengan agen untuk menyediakan pelayanan dan memberikan kuasa dalam pengambilan keputusan bagi agen tersebut. Indrasti juga menunjukkan bahwa hubungan keagenan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu hubungan antara pengelola dengan pemegang saham (*shareholders*) dan hubungan antara pengelola dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).



Integritas Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi para investor saat ini, calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam mengambil keputusan terkait penyediaan sumber daya untuk entitas tersebut. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian laporan keuangan yang akurat dan jujur, yang mencakup informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan, dan integritas yang tinggi dalam informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Selviana & Wenny, 2021).

Rizal & Setiyawan (2019) juga menekankan bahwa integritas laporan keuangan melibatkan informasi yang benar, jujur, dan akurat, serta tidak ada manipulasi angka akuntansi yang disengaja dari manajemen untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Arif dan Suzan (2022) mengungkapkan bahwa konsep konservatisme dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan. Prinsip konservatisme dalam akuntansi, yang mencerminkan penyajian laporan keuangan secara hati-hati (*understate*), dianggap lebih dapat dipercaya dan memenuhi kriteria informasi dalam laporan keuangan, sehingga cenderung memiliki integritas yang tinggi. Sebaliknya, laporan keuangan yang terlalu optimis (*overstate*) dapat menimbulkan risiko dan kekurangtepatan.

Fajaryani (2015) dalam Christiyanti (2021) menjelaskan bahwa tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, di mana nilai aset *understate* dan kewajiban *overstate*, dapat diamati melalui rasio harga pasar saham terhadap nilai buku (*market to book ratio*). Rasio ini mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor, memiliki stabilitas laba dan arus kas, serta pertumbuhan yang konsisten, cenderung dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah.

Profitabilitas

Menurut Maharani dan Khristiana (2021) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan menjadi salah satu faktor penting bagi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih (setelah pajak) juga dapat menjadi indikator integritas laporan keuangan yang baik. Profitabilitas sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya selama periode akuntansi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen di perusahaan. Hal ini tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Harun et al, 2020).

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berdampak pada integritas laporan keuangan (Kismanah, et al, 2021). Namun, penelitian lain seperti Syarli (2021) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas adalah salah satu faktor penting dalam menetapkan integritas laporan keuangan perusahaan, yang kemudian merumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit



Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2015 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan (persero) di bawah pengawasan menteri keuangan, menyatakan bahwa tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengurangi kecurangan terkait dengan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejujuran laporan keuangan (Fahmi dan Nabila, 2020). Namun, penelitian dari Butar-butar et al (2021) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berdampak pada integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit merupakan faktor penting dalam tata kelola atau manajemen perusahaan yang memengaruhi integritas laporan keuangan. hal ini kemudian membentuk hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu: H₂: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor sudah diatur dalam peraturan menteri keuangan di mana perusahaan harus membatasi penugasan kantor akuntan publik (KAP) selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan akuntan publik hanya boleh menangani audit selama 3 tahun berturut-turut. Sementara itu, peraturan pemerintah menetapkan bahwa akuntan publik hanya boleh menangani audit, *review* atas informasi keuangan historis, dan jasa asuransi lainnya selama 5 tahun buku berturut-turut. Menurut Selviana dan Wenny (2021), pemilihan auditor sering dipengaruhi oleh beberapa kondisi, di antaranya perubahan lingkungan kontraktual dengan klien dan keinginan manajer untuk mencari auditor baru yang lebih mudah dan toleran ketika reputasi mereka buruk atau terjadi kesalahan. Selain itu, pemahaman auditor yang baru terhadap industri, lingkungan, dan operasi bisnis memerlukan waktu yang lebih lama dan ada risiko kesalahan akibat kurangnya pemahaman auditor terhadap klien baru.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan auditor, yang diukur dengan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan yang mengganti auditor dan 0 (nol) pada yang tidak, memengaruhi integritas laporan keuangan (Permana dan Noviyanti, 2022). Sementara itu, penelitian oleh Pangestika dan Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan kualitas audit perusahaan klien untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Totong dan Majidah, 2020). Dalam penelitian ini hipotesis ketiga dirumuskan kembali, yaitu:

H₃: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Aprilia dan Sulindawati (2022), ukuran perusahaan memengaruhi integritas laporan keuangan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kesadaran manajemen akan pentingnya informasi yang akurat dan tepat untuk laporan keuangan. Sebagai perusahaan besar, perhatian masyarakat terhadap laporan keuangan juga sebanding, sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Menurut Fatim



dan Suzan (2022), perusahaan berskala besar memiliki tuntutan yang tinggi dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan seharusnya dapat menekan niatnya untuk melakukan tindakan kecurangan dalam menyajikan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah total harta perusahaan memiliki dampak pada integritas laporan keuangan (Liliany dan Arisman, 2021). Namun, Ashari (2022) berpendapat sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan menimbulkan tuntutan bagi perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan dengan integritas yang baik demi kepentingan pengguna laporan keuangan. Hal ini kemudian memunculkan hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu: H₄: Perikatan Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini melibatkan perusahaan yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sub-sektor Makanan dan Minuman pada periode 2020-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Desember 2022. Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, dan semua sampel penelitian diakses melalui situs web BEI berikut: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> dan khusus harga pasar saham dapat diakses di <https://www.idx.co.id/>. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 96 sampel dari 32 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 3 tahun, yaitu 2020-2022, yang selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 29. Dalam penelitian ini, digunakan metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022. Data ini akan disesuaikan dengan variabel yang terkait dengan integritas laporan keuangan. Sementara itu, metode studi pustaka digunakan untuk mencari teori yang relevan, dengan sumber literatur yang meliputi jurnal penelitian, buku, dan skripsi penelitian terdahulu.

Integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini terdapat, profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan dijadikan sebagai variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indeks konservatisme menggunakan Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*), rasio bernilai lebih dari 1 (satu) berarti investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai buku akuntansinya karena nilai asetnya yang dilaporkan tidak mencerminkan baik itu inflasi atau *goodwill* (Fajaryani, 2015 dalam Christiyanti, 2021), dengan rumus: $ILKit = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$ (Febrina dan Rabaina, 2019). Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *return on aset* (ROA), karena pada perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman perputaran inventori jadi poin utama. Menurut Syakhiya (2020), ROA digunakan karena semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan melakukan kegiatan penjualan berjalan dengan cepat di mana tidak menumpuknya persediaan di gudang yang dapat mengurangi beban-beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba dan ROA pun terjadi peningkatan, dengan menggunakan rumus: $ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Assets} \times 100\%$ (Arif dan Suzan,



2022). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam setiap tahun atau periode dalam sebuah perusahaan, dengan rumus berikut: Komite Audit = Jumlah Komite Audit (Fahmi dan Nabila, 2020). Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (Kartika dan Nurhayati, 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Destika dan Salim (2021) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari nilai total asetnya pada periode tutup buku. Pengukuran ukuran perusahaan akan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset untuk menyederhanakan perhitungan, berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini: Ukuran Perusahaan = *Log Natural Total Assets* (Ismail, 2018)

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$ILK = \alpha + \beta_1P + \beta_2KA + \beta_3PA + \beta_4UP + e$$

Keterangan :

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- P = Profitabilitas
- KA = Komite Audit
- PA = Pergantian Auditor
- UP = Ukuran Perusahaan
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

ILK = 1,962 + 2,108P + 0,420KA + 0,603PA - 0,347UP + ϵ			
Variables	Coefficient	Sig.	
Constant	1,997	,518	
IND	0,605	,017	*
DPC	0,456	,065	*
FA	0,478	,112	*
PA	0,767	,003	*
F	3,779		
Sig (F-Statistic)	0.007		
Adj.R-Square	0.121		
Description:			
Significance: for alpha 5%*			
ILK: Integritas Laporan Keuangan; P: Profitabilitas; KA: Komite Audit; PA: Pergantian Auditor; UP: Ukuran Perusahaan			

Sumber: Data Olah Output SPSS 29, 2023



Pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji t **H1 diterima**. Hal ini dapat dijelaskan dari nilai t signifikansi yang terlihat dalam tabel di atas, yaitu sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan profitabilitas mempengaruhi integritas laporan keuangan, dikarenakan profitabilitas merupakan suatu faktor untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, juga mencerminkan seberapa efektif perusahaan tersebut beroperasi, dan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Hestinoviana et al 2013 dalam Sintyana 2019). Secara tidak langsung, hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Data yang diperoleh dari pengujian regresi berganda yaitu bernilai 2,108, hal ini dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel profitabilitas, maka akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat integritas laporan keuangan sebesar 2,108 satuan. Artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnianto et al (2019), yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi tingkat integritas laporannya. Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan menjadi indikator penilaian bagi para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Kismanah et al (2021), Nizam et al (2022) dan Christiyanti (2021) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

H2 ditolak, hal ini dijelaskan karena nilai t signifikansi komite audit 0,065. Nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, dikarenakan komite audit dinilai belum sepenuhnya memaksimalkan fungsinya dalam mengawasi perilaku manajemen terkait pembuatan laporan keuangan. Menurut Sukanto & Widaryanti (2018) menyatakan bahwa komite audit saat ini hanya melakukan peninjauan terhadap informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Sedangkan komite audit sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi anggota komite.

Dari data uji t nilai signifikansi komite audit lebih besar dari 0,05 dan hasil pengujian regresi berganda hanya sebesar 0,420 kenaikan atas variabel integritas laporan keuangan, jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel komite audit, sedangkan sisanya sebesar 0,580 dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu contohnya terjadi pada perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk. atau FOOD di mana perusahaan tidak memiliki komite audit tetapi nilai integritas laporannya termasuk lebih bagus dibandingkan yang memiliki komite audit. Sehingga banyaknya jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komite audit saat ini hanya melakukan peninjauan terhadap informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya fokus pada kepatuhan terhadap



peraturan, namun belum mengevaluasi tingkat efektivitas komite audit dalam menjalankan tugasnya secara menyeluruh.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menyatakan komite audit kurang efektif karena jumlah anggotanya masih belum dapat mengoptimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan komite audit diduga hanya terbatas pada melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan dan akuntansi yang akan dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Marpaung et al (2021), Yudiawan & Kepramareni (2022), dan Cahyaningtyas & Abbas (2022) yang menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan

H3 ditolak, hal ini dapat dijelaskan berdasarkan nilai t signifikansi untuk variabel pergantian auditor, yaitu sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi 0,112 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan pergantian auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, dikarenakan pergantian auditor dilakukan perusahaan sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku, bukan secara sadar perusahaan ingin menjaga independensi perusahaan demi untuk kepentingan integritas laporan keuangannya. Biasanya perusahaan ingin melakukan pergantian auditor karena ada alasan-alasan tertentu untuk menguntungkan perusahaan dalam hal jika terjadi dugaan kecurangan, pelanggaran hukum atau masalah terkait dengan laporan keuangan yang diaudit, tetapi faktanya pergantian auditor lebih sering dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Data dari uji t juga memperoleh nilai signifikansi pergantian auditor lebih dari nilai signifikansi 0,05. Salah satu contoh perusahaan yang mengganti auditor lebih dari 1 kali seperti PT Inti Agri Resources Tbk atau IIKP di mana setiap tahun selama 3 tahun berturut melakukan pergantian auditor tetapi nilai integritas laporan keuangan IIKP tidak menunjukkan adanya kenaikan bahkan IIKP tidak ada volume saham selama 2 tahun (yaitu 2021-2022), hal ini memperlihatkan bahwa adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Selviana & Wenny (2021) di mana pergantian auditor oleh perusahaan tidak berarti bahwa laporan keuangan perusahaan dianggap kurang baik. Pergantian auditor sering dilakukan sebagai kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008, yang mewajibkan pergantian auditor setelah tiga tahun berturut-turut. Tujuannya adalah untuk memastikan integritas laporan keuangan tetap dapat dipertanggungjawabkan, bahkan tanpa mengganti auditor. Hasil penelitian ini didukung penelitian Pangestika & Trisnawati (2021) dan Therose (2021) yang menghasilkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

H4 diterima, hal ini dijelaskan dari nilai t signifikansi untuk ukuran perusahaan 0,003. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan, dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memastikan kualitas dan integritas laporan keuangan. Mereka dapat memiliki tim akuntansi yang lebih besar dan melakukan investasi dalam teknologi dan sistem informasi yang canggih untuk mendukung proses akuntansi dan pelaporan. Ukuran perusahaan yang besar menjadi



sorotan bagi masyarakat, hal ini membuat perusahaan akan mempertahankan kepercayaan dan menjaga hubungan kepada pemangku kepentingan, untuk itu perusahaan akan senantiasa menjaga dan meningkatkan pengawasan agar laporan keuangan yang diterbitkan transparan dan berkualitas atau berintegritas baik agar reputasi dan citranya tetap baik.

Data diperoleh dari uji t nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset, membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat dari integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Btr & Hendratno (2022) yang menyatakan semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang harus disampaikan kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaannya dan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan keterbukaan yang diberikan oleh investor yang membutuhkan akses yang transparan dan akurat terhadap informasi mengenai perusahaan.. Hasil penelitian ini didukung penelitian Kosim (2020), Sari & Indarto (2018) dan Rizal & Setiyawan (2019) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan pergantian auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian, yaitu (1) bagi emiten: (a)Profitabilitas dalam hal ini ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi positif perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Hal ini mendorong emiten untuk lebih berkomitmen dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat membangun kepercayaan dan minat investor; (b)Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan harapan yang lebih tinggi dari publik dan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih fokus dalam meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan. (2) bagi pemerintah: (a)Pemerintah memainkan peran penting dalam mengawasi dan mengatur pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan dan peraturan perpajakan lainnya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih mendapat perhatian ketat dari pihak berwenang, sehingga mereka harus memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku; (b)Apabila pemerintah menemukan bukti bahwa emiten melanggar peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, mereka memiliki kewenangan untuk memberlakukan sanksi atau hukuman sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Sanksi atau hukuman ini dapat berupa denda keuangan, pembatasan operasional, atau bahkan pencabutan izin usaha. (3) bagi investor: (a)Sebelum berinvestasi, investor sangat memperhatikan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang konsisten dan positif dapat menarik minat investor dan mendorong permintaan saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila investor menemukan ketidakakuratan atau manipulasi dalam laporan keuangan, mereka mungkin akan menarik investasi mereka dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan mengurangi kapitalisasi pasar perusahaan;



(b) Ukuran perusahaan juga mempengaruhi keputusan investor. Perusahaan yang besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga, investor mungkin lebih percaya pada laporan keuangan perusahaan besar, namun tetap mengharapkan laporan yang akurat dan transparan sebelum mereka melakukan investasi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih lagi, sebagai berikut: (1) Penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun, yaitu periode 2020-2022; (2) Populasi dan sampel dalam penelitian hanya mengambil sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu 32 perusahaan, hal ini kurang menggambarkan kondisi untuk keseluruhan perusahaan; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4, yaitu profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Juga hanya menghasilkan 12,1% Adjusted R square dalam pengujian koefisien determinasi, di mana hasil tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen masih rendah.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sebagai berikut: (1) Disarankan untuk penelitian berikutnya menambah periode penelitian seperti lebih dari 5 tahun; (2) Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah dan memperluas populasi dan sampel yang akan diuji guna memperoleh hasil yang lebih akurat; (3) Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel-variabel lain dari berbagai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh financial distress, leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1221–1232.
- Arif, S. M., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020). *eProceedings of Management*, 9(5).
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81–98.
- Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 209–224.
- Balqis, D. S. (2021). Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 periode 2015-2019.
- Btr, K. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh corporate governance, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 912–919.
- Bukan Cuma KRAS, Ini Sederet Kasus Korupsi di BUMN. (2022, Juli 19). [https://www.cnbcindonesia.com/market/20220719143551-17-356771/bukan-cuma-kras-
ini-sederet-kasus-korupsi-di-bumn/3](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220719143551-17-356771/bukan-cuma-kras-ini-sederet-kasus-korupsi-di-bumn/3)
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2021). Integritas laporan keuangan:



- kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102–116.
- Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. (2022). *Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*. 4, 230–235.
- Christiyanti, M. N. M. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 Skripsi*.
- Desi, A. V. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1), 1–17.
- Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227–247.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 353–362.
- Dewi, D. A. K. (2019). *Pengaruh corporate governance, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2018)*.
- Direksi PT Cakra Mineral Tbk dilaporkan ke BEI dan OJK. (2016, Desember 16). <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-BEI-dan-ojk-2/>
- Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 248–272.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di BEI. *LITERASI JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2(2), 1–15.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2013). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 733–741.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh intellectual capital, size dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275.
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 96–106.
- Financial Accounting Standarts Boards (FASB). (1980). Statement of financial accounting concepts no 2. qualitative characteristics in financial statement of business enterprises. *Stamford Connecticut*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh financial distress, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.



- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi, J. (2020). Analisis pengaruh corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, kinerja perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Himawan, F. A. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan moderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
- Ismail, A. G. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017).
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). *Determinan integritas laporan keuangan: kajian empiris pada perusahaan manufaktur di indonesia*.
- Kismanah, I., Kimsen, K., & Mardiani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate di indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(2).
- Kosim, J. (2020). *Pengaruh independensi, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018)*.
- Kurnianto, B., Kalbuana, N., & Rusiati, U. R. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2014-2018)*.
- Lestarinigrum, S. (2019). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan*.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134.
- Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, ukuran kap dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233.
- Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Noviyanti, E. (2021). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160–168.
- Menteri Keuangan, R. I. (2015). *Peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 88 /pmk.06/2015 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan (persero) di bawah pembinaan dan pengawasan menteri keuangan*.



- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/88~PMK.06~2015Per.pdf>
- Nabhani, A. (2013, Agustus 19). *Manipulasi Laporan Keuangan—BEI Jatuhkan Sanksi Garda Tujuh Buana*. <https://www.neraca.co.id/article/31836/manipulasi-laporan-keuangan-BEI-jatuhkan-sanksi-garda-tujuh-buana>
- Nizam, F., Nur, E., & Supriono, S. (2022). Tata kelola, tekanan luar, dan kinerja keuangan terhadap integritas laporan keuangan (corporate governance, external pressure, and financial performance on integrity of financial statements). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(2), 63–70.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor /seojk.05/2013 tentang komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi* [Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)]. https://ojk.go.id/id/regulasi/rancangan-regulasi/Documents/SEOJK_2_1385615742.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pangestika, A., & Trisnawati, R. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015*. (2015).
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1655–1662.
- Profil Perusahaan Tercatat*. (2023, Maret 3). <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 33–43.
- Rafika, M. (2018). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018”. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 15–31.
- Rizal, M., & Setiyawan, J. (2019). Pengaruh audit tenure, auditor switching dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan lq 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 17(2), 36–52.
- Rizaldi, G. D., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2464–2472.
- Rizkiyah, D. W. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan*.
- Rolis, J. (2019). *Pengaruh kualitas komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016)*.
- Sari, A. K. (2022). *Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*.
- Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2018). Pengaruh pergantian auditor, tenur audit, dan frekuensi



- rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230–245.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh audit tenure, ukuran kap, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183.
- Setiowati, D., Nugraha, G. A., Priyatama, T., Wijaya, M., Danuta, K. S., & Wulandari, Y. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan*. 1(01).
- Shamara, R. (2019). *Pengaruh corporate governance, Audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sintyana, I. (2019). Putu Hendra dan LG Sri Artini. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(2), 7717–7745.
- Soemarso, S. R. (2018). *Etika dalam bisnis & profesi akuntan dan tata kelola perusahaan*. Salemba Empat.
- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos tiga pilar (aisa) divonis 4 tahun penjara*. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713–727.
- Sukanto, E., & Widaryanti, W. (2018). Analisis pengaruh ukuran kap dan tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 20–44.
- Sundari, U., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap integrated reporting. *Eksos*, 16(2), 95–109.
- Syakhya, N. (2020). Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2).
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 12(2), 647–656.
- Therose, E. F. (2021). Pengaruh komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(8), 1198–1208.
- Totong, Y. A., & Majidah, M. (2020). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, pergantian auditor dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).



- Undang-undang nomor 20 tahun 2008*. (2008). [Undang-undang Republik Indonesia].
- Wareza, M. (2019, Maret 29). *Tiga pilar dan drama penggelembungan dana*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Yudiawan, I. N., & Kepramareni, P. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 302–311.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
<https://www.idx.co.id/>